

KIPRAH PONDOK PESANTREN "NURUL HARAMAIN"
NAHDLATUL WATHAN (NW)
DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KECAMATAN NARMADA
KABUPATEN LOMBOK BARAT



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Pada Jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam

Oleh

MUNAWIR
NIM : 9321 1607

YOGYAKARTA
2000

Drs. H. Hasan Baihaqi AF.

Dosen Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Munawir

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di –

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi Skripsi Saudara :

N a m a : Munawir

NIM : 9321 1607

Jurusan : PPAI

Judul Skripsi : Kiprah Pondok Pesantren "Nurul Haramain" Nahdlatul Wathan
(NW) Dalam Pembinaan Remaja di Kecamatan Narmada
Kabupaten Lombok Barat.

Maka kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Suan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi tersebut dengan harapan dapat diajukan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

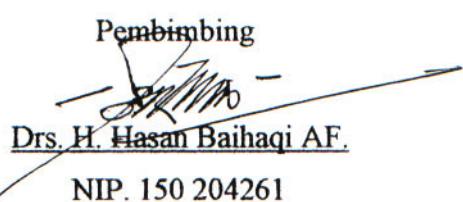
Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 - 08 - 2000

Hormat Kami

Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi AF.

NIP. 150 204261

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

KIPRAH PONDOK PESANTREN "NURUL HARAMAIN"
NAHDLATUL WATHAN (NW) DALAM PEMBINAAN REMAJA
DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

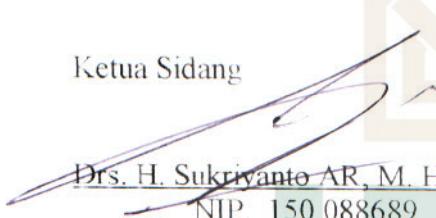
MUNAWIR

NIM: 9321 1607

Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah pada tanggal 28 Agustus 2000 dan
telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang


Drs. H. Sukriyanto AR, M. Hum
NIP. 150 088689

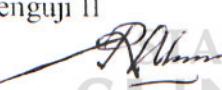
Sekretaris Sidang


Drs. Hamdan Daulay MSi
NIP. 150 269255

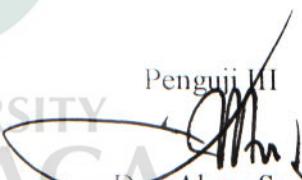
Pengaji I/Pembimbing


Drs. H. Hasan Baihaqi, AF.
NIP. 150 204261

Pengaji II


Drs. H. Abd. Rahman
NIP. 150 104164

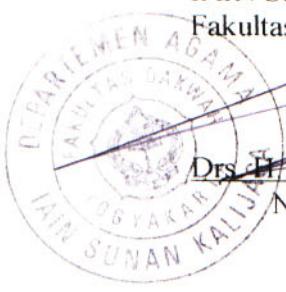
Pengaji III


Drs. Abnor Sodik
NIP. 150 240124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 - Des - 2000
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah

Dekan:


Drs. H. Sukriyanto AR, M. Hum.
NIP. 150 088689

HALAMAN MOTTO

فِيمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لِئَلَّا هُمْ وَلَوْكُنْتَ فَظَاهِرِيْظَهُ
الْقَلْبُ لَا نَفْعَلُ مِنْ حَوْلِكَ

“Maka dengan (berkat) dari rahmat Allah SWT engkau berlemah lembut terhadap mereka. Dan sekiranya engkau kasar dan keras hati, pasti mereka akan lari dari sekitarmu”
(Q.S. 3:159)*



* Depag R.I. Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Surabaya Mahkota, 1989), hal. 103.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Mamiq dan Ummiku tercinta yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dalam menyelesaikan studi.
2. Adik-adikku tercinta dan kawan-kawan sepergaulanku yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.
3. Calon Istriku Maskawati, yang aku sayangi yang senantiasa setia memberikan dorongan moril dalam proses penyelesaian skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, berkat rahmat dan bimbinga-Nya maka penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi ini, selanjutnya beriring shalawat kepada junjungan alam yakni Nabi Muhammad saw. Dimana telah memperjuangkan nilai-nilai Ilahiah di persada raya ini dan telah mengantarkan rasa kemanusiaan ke dalam hati nurani insani.

Skripsi ini penulis susun dengan judul: KIPRAH PONDOK PESANTREN “NURUL HARAMAIN” NAHDLATUL WATHAN (NW) DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tak lupa penyusun ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Hasan Baihaqi AF., selaku pembimbing yang telah mencerahkan segenap waktu dan kemampuan dalam memberi dorongan dan bimbingan kepada penulis.
2. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak TGH Djuaini Muchtar selaku pimpinan Pondok Pesantren “Nurul Haramain” (NW), serta Ustadz. Hasanain Djuaini Lc, Ustadz Kholilurrahman SAg, Bapak H. Syaridin Hidayat, dan Bapak H Sahlan yang telah membantu mempermudah proses jalannya penelitian.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) yang telah memberikan inspirasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Keluarga tercinta di Cakranegara Lombok dan di Yogyakarta, serta kawan-kawan sepergaulan dalam memberikan motivasi selama studi di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penyusun panjatkan do'a, semoga budi baik semua pihak yang telah penyusun sebutkan maupun yang tidak bisa penulis sebutkan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT.



Yogyakarta, 18 Agustus .2000



Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	4
C. RUMUSAN MASALAH	6
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	7
E. KERANGKA TEORITIK	7
1. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren	7
a. Pengertian pondok pesantren	8
b. Tujuan Pondok Pesantren	8
2. Tinjauan Tentang Pembinaan Remaja	8
a. Pengertian pembinaan remaja	8
b. Dasar hukum pelaksanaan pembinaan remaja	9
c. Materi pembinaan remaja	11

d. Metode pembinaan remaja	15
3. Tinjauan Tentang Remaja	21
a. Pengertian remaja	21
b. Batasan usia remaja	21
c. Ciri-ciri remaja	23
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja	26
e. Peranan dan kedudukan remaja di dalam Masyarakat	28
4. Sekilas Tentang Kehidupan Umum Remaja Indonesia Saat ini, Dasar Bagi Pentingnya Pembinaan	30
F. METODE PENELITIAN	
1. Subyek Penelitian	32
2. Metode Pengumpulan Data	32
a. Metode Interview	33
b. Metode Dokumentasi	34
c. Metode Observasi	34
3. Analisa Data	35

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. GAMBARAN UMUM PONDOK-PESANTREN “NURUL HARAMAIN”

NAHDLATUL WATHAN (NW)

1. Sejarah berdirinya	36
2. Tujuan berdirinya	40
3. Struktur Kepengurusannya	41
4. Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Dan Nahdlatul Wathan	42

B. GAMBARAN UMUM KONDISI REMAJA DI KECAMATAN NARMADA	
1. Kondisi sosial budaya	44
2. Kondisi pendidikan	48
3. Kondisi keagamaan	53
BAB III. KIPRAH PONDOK PESANTREN “NURUL HARAMAIN” NAHDLATUL WATHAN (NW) DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT	
A. BENTUK-BENTUK PEMBINAAN YANG DILAKUKAN PONDOK PESANTREN “ NURUL HARAMAIN” NAHDLATUL WATHAN (NW) DALAM KIPRAHNYA MEMBINA REMAJA	
1. Bidang Sosial	59
2. Bidang Pendidikan	71
3. Bidang Agama	79
B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KIPRAH PONDOK PESANTREN “NURUL HARAMAIN” NW DALAM PEMBINAAN REMAJA	
1. Faktor Pendukung	82
2. Faktor Penghambat	83
BAB IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	85
B. SARAN-SARAN	86
C. PENUTUP	87

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGRASAN JUDUL

Untuk mendapatkan pemahaman dan menghindari kesalahan interpretasi, maka perlu adanya batasan-batasan arti judul. Arti dan maksud judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW)

Kiprah secara sederhana berarti derap kegiatan, partisipasi.¹⁾ Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) dalam kegiatannya membina remaja Islam di kecamatan Narmada yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) dalam bidang sosial yang meliputi penyantunan anak yatim, mengadakan pengobatan massal secara geratis, pemberian beasiswa bagi remaja yang berprestasi, membantu memperbaiki tempat tinggal penduduk, dan menyelenggarakan penyuluhan tentang bahaya obat terlarang dan penyakit AIDS, bidang pendidikan meliputi menerima remaja yang bersedia mengikuti pendidikan di pondok, mengirim beberapa alumni PP “Nurul Haramain” ke beberapa sekolah yang ada di kecamatan Narmada, mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan, dan

¹⁾ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 504.

bidang agama meliputi penyelenggaraan pengajian-pengajian dengan materi yang mengarah kepada pemberdayaan remaja.

2. Nahdlatul Wathan (NW)

Nahdlatul Wathan adalah organisasi Islam Ahlussunnah waljama'ah 'ala Mazhabil Imamisy Syafi'i r.a. didirikan di Pancor Lombok Timur Nusa Tenggara Barat oleh Almarhum Tuan Guru Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid pada tanggal 15 Jumadil Akhir 1372 H. yang memusatkan kegiatannya dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islamiyah. Berdirinya Nahdlatul Wathan yang juga sebagai organisasi gerakan Islam bersumber pada madrasah-madrasah, pondok pesantren-pondok pesantren termasuk Pondok Pesantren "Nurul Haramain" ini.²⁾

3. Pembinaan Remaja

Kata "pembinaan" seringkali diungkapkan dan kita dengar yang mana memiliki arti "segala usaha", ikhtiar, dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³⁾

Remaja : adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi masa perkembangannya yang dialami sebagai persiapan

²⁾ Drs. H. Abdul Hayyi Nu'man dan Drs. Sahafari Asy'ari, *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan, Sosial Dan Dakwah Islamiyah*, (Lombok Timur: Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan), hal. 91.

³⁾ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra 1972) Jilid II, hal.35.

memasuki masa dewasa.⁴⁾ Para ahli memberi patokan umur masa remaja adalah kurang lebih usia 13-21 tahun.⁵⁾

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan remaja adalah segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam mengarahkan kehidupan remaja sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku baik melalui bidang sosial, pendidikan, dan agama.

Dari batasan-batasan judul tersebut di atas maka dapatlah dirumuskan secara operasional mengenai judul “Kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan dalam Pembinaan Remaja Di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”, yakni suatu penelitian mengenai segala sesuatu yang dilakukan secara teratur dan terencana oleh Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) dalam bidang sosial yang meliputi: penyantunan anak yatim, melayani pengobatan massal secara geratis, pemberian beasiswa bagi anak yang berprestasi, membantu memperbaiki tempat tinggal penduduk dan menyelenggarakan penyuluhan tentang bahaya obat terlarang dan penyakit AIDS, bidang pendidikan meliputi: upaya penampungan remaja yang bersedia mengikuti pendidikan di pondok, mengirim beberapa alumni ke beberapa sekolah yang ada di kecamatan Narmada, mengadakan kursus-kursus atau pelatihan-pelatihan

⁴⁾ Singgih D. Gunarsah et al., *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978), hal. 2.

⁵⁾ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: C.V. Bulan Bintang, 1984), hal. 72.

keterampilan bidang agama meliputi penyelenggaraan pengajian-pengajian remaja secara teratur.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Seringkali kita mendengar pendapat-pendapat tentang remaja yang di antaranya mengatakan bahwa remaja merupakan harapan masyarakat dan bangsa di masa depan, masa depan bangsa dan negara terletak di pundak remaja, bila remaja suatu bangsa rusak maka bangsa tersebut terancam masa depannya, dan masih banyak lagi ungkapan-ungkapan bijak lainnya tentang pentingnya keberadaan remaja bagi suatu masyarakat.

Menengok lebih dalam lagi mengenai remaja, dapat dipahami bahwa remaja dalam pertumbuhannya penuh dengan kegoncangan, karena adanya berbagai perubahan dalam pertumbuhannya, baik perubahan jasmaninya, emosi, mental pribadi maupun sosial. Remaja dalam pertumbuhan jasmaninya mengalami perubahan yang sangat cepat. Hal tersebut terjadi sekitar umur 13-16 tahun, di mana dalam usia ini remaja mengalami berbagai kesibukan karena perubahan jasmani yang sangat menyolok dan tidak berjalan seimbang. Dalam kondisi ini remaja mengalami ketidak serasan diri dan kurang keharmonisan gerak sehingga kadang-kadang sedih, kesal dan lesu melanda mereka.

Pertumbuhan jasmani mencakup pula pertumbuhan organ dan kelenjar seks, sehingga mereka merasakan dorongan-dorongan seksual yang belum pernah mereka kenal sebelumnya yang mengakibatkan kepada pergaulan. Pertumbuhan jasmani cepat pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan emosi, kegoncangan emosi pada masa remaja disebabkan oleh ketidakmampuan dan

ketidak mengertian mereka akan pertumbuhan dan perubahan cepat yang sedang dialaminya, disamping kurangnya perhatian dan pengertian orang tua, masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja pada waktu itu. Bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga sekolah dan masyarakat sekitar menambah goncangnya emosi yang sedang tidak stabil itu.

Setelah pertumbuhan jasmani cepat berakhir maka tampaklah remaja seperti orang dewasa jasmaninya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan, akan tetapi dari segi sosial dan penghargaan serta kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada remaja biasanya belum sempurna. Dalam banyak bidang mereka belum diajak, sehingga mereka masih memerlukan perjuangan untuk itu. Dan dalam perjuangan itu kadang-kadang remaja tidak sabar sehingga mereka bertindak keras atau kasar dan kadang-kadang melanggar nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Di sinilah timbulnya kelainan-kelainan kelakuan yang biasa disebut *kenakalan*.

Bila kondisi perkembangan remaja tersebut tidak terbina dengan baik maka keadaan masyarakat mendatang tidak akan lebih baik dari sekarang. Indikasi ke arah itu tampak terlihat pada saat ini. Begitu banyak remaja telah keluar dari norma-norma agama seperti banyak remaja terlibat perkelahian masal antar sekolah, pencurian, perampokan, yang lebih berbahaya adalah remaja telah banyak yang mengkonsumsi minuman keras, mengisap obat-obat terlarang. Dan yang menyedihkan lagi kegiatan remaja yang merusak tersebut sudah lumrah

terjadi terutama di kota-kota besar dan kini perlahan-lahan mulai merambah daerah-daerah pedesaan.

Untuk menghindari dan mengatasi hal tersebut serta untuk mewujudkan harapan masyarakat dan bangsa di masa depan, perlu adanya pembinaan yang mengarahkan remaja pada suatu pertumbuhan pribadi yang mandiri dan berkualitas. Maka kehadiran lembaga dakwah, da'i dalam upaya pembinaannya sangat dibutuhkan, sehubungan dengan perkembangan yang terjadi pada remaja itu sendiri. Bahkan peranan lembaga dakwah atau da'i dalam pembinaan dakwahnya dapat menentukan apakah remaja akan betul-betul menjadi orang-orang yang beriman dan tekun menjalankan ajaran agama dalam hidupnya, ataukah karena da'i kurang bijaksana dan kurang mampu menyelami remaja yang dihadapinya itu, sehingga mereka menjadi bersikap acuh tak acuh dan jauh terhadap agama. Oleh karena itu setiap da'i harus menyadari dan ingat pada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh remaja yang akan dibinanya itu.

Berangkat dari uraian tentang remaja di atas serta melihat dan menyadari akan permasalahan-permasalahan remaja yang unik dan kompleks ini, barangkali menjadi sisi menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana seharusnya permasalahan ini hendaknya dihadapi oleh kita semua yang bergerak dalam bidang pembinaan remaja.

C. RUMUSAN MASALAH

Melihat latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah bentuk kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) membina remaja yang meliputi bidang sosial, pendidikan, dan agama di Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan dalam pembinaan remaja di kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu dakwah, sehingga dapat menentukan strategi yang lebih baik.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pembinaan remaja bagi Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW).

E. KERANGKA TEORITIK

Untuk mendukung penelitian ini penyusun menyiapkan suatu kerangka pemikiran teoritik yang merupakan landasan teori dari penelitian ini. Kerangka teoritik yang mendukung penelitian, penulis bagi dalam beberapa teori yaitu:

1. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keislaman yang melembaga.⁶⁾

Sedangkan definisi pondok pesantren adalah tempat para santri menuntut ilmu. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai tempat pengajaran dan peribadatan, asrama, guru (ustadz) dan kyai serta murid (santri).

b. Tujuan pondok pesantren

Pondok Pesantren didirikan dengan dua tujuan, yaitu tujuan kependidikan dan tujuan pengembangan dakwah. Tujuan pertama, sebagai lembaga untuk mempertahankan nilai-nilai Islam sedangkan tujuan kedua sebagai lembaga perubahan sosial.⁷⁾

Dari dua macam tujuan berdirinya pesantren tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga Islam yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat (sosial) melalui program pendidikan dan dakwah. Termasuk juga dalam hal ini pondok pesantren bertujuan membina kehidupan remaja agar kehidupannya lebih terarah demi terciptanya masa depan bangsa dan agama yang lebih baik.

2. Tinjauan Tentang Pembinaan Remaja

a. Pengertian pembinaan remaja

⁶⁾ Manfret Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), hal. 98.

⁷⁾ Zamakhsyari Doflier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta, P3M, 82), hal. 44.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa pembinaan mempunyai arti “segala usaha”, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.⁸⁾

Sedangkan remaja sebagaimana juga telah diterangkan dahulu suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, meliputi masa perkembangannya yang dialami sebagai persiapan memasuki dewasa.⁹⁾

Dari kedua pengertian tersebut di atas penulis mendefinisikan maksud pembinaan remaja adalah segala kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana dalam membina dan mengarahkan kehidupan remaja sesuai dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Melihat pengertian tentang pembinaan remaja tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan remaja identik dengan gerakan “dakwah Islamiyah” yaitu suatu usaha untuk merubah sikap dan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik menurut norma-norma agama Islam sehingga selamat hidupnya di dunia dan akhirat.

Dari identitas yang hampir sama tersebut maka pembinaan remaja dapat juga dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan dalam “dakwah Islamiyah” yang ditujukan kepada remaja khususnya.

b. Dasar hukum pelaksanaan pembinaan remaja

⁸⁾ Masdar Helmy, *Op. Cit.*

⁹⁾ Singgih D. Gunarsah, *Op. Cit*, hal. 2.

Pada prinsipnya, dasar pelaksanaan pembinaan remaja telah tertuang dalam beberapa surat Al-Qur'an, antara lain :

1. Surat An-Nisa' ayat 9 :

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تُرْكُوْنَ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةٌ ضَعِيفَةٌ حَاكِفٌ عَلَيْهِمْ فَلَيَتَقَوَّا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا مَدْبُدِبًا

"Dan hendaklah mereka menjaga jangan sampai meninggalkan di belakang mereka turunan yang lemah dan dikuatirkan keadaannya, dan karena itu hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (tepat)".

2. Surat Maryam ayat 59 :

فَلَفَّ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفَ أَصْنَاعِهِمُ الْمُتَلَاهَةُ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَدَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيْرَهُ

"Kemudian mereka digantikan oleh angkatan yang meninggalkan sembahyang dan memperturutkan keinginan nafsu (hawa nafsu), maka karenanya mereka menemui kebinasaan".

3. Surat Ali Imran ayat 38 :

هَنَالِكَ دُعَاءً زَكَرَ بَارَبَهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرْيَةً صَيْبَةً إِنَّا نَسْأَلُ سَمِيعَ الدُّعَاءِ

"Di kala itu Zakaria berdo'a kepada Tuhanmu "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang keturunan yang baik sesungguhnya Engkaulah yang mendengarkan segala do'a".

Tiga ayat Al-qur'an tersebut cukup jelas mengajarkan kepada umat manusia untuk memperhatikan kualitas keturunannya supaya di

masa depan keselamatan masyarakatnya akan terjamin atas dasar perintah Allah. Untuk mencapai keadaan yang dicita-citakan itu tentunya memerlukan usaha-usaha yang mengarah kepada perbaikan generasi berikutnya yakni remaja. Antara lain dengan cara memberikan pembinaan yang baik sesuai perintah Allah dan Rasul-Nya, mendidiknya di dalam keluarga dengan dasar agama yang kuat, memberikan pendidikan di luar rumah dsb. Karena hanya dengan itulah generasi berikut dari suatu keluarga, masyarakat, bangsa dan agama akan terjamin keadaannya sesuai yang dikehendaki Allah SWT. Bila langkah pembinaan tersebut tidak dilakukan maka kebinasaan suatu agama dan masyarakat dalam suatu bangsa akan terjadi di kemudian hari. Sebagaimana seuntai syair Arab menyebutkan; yang artinya :

Bangsa itu ialah budi pekerti, selama itu masih ada. Apabila budi pekerti telah hilang, maka lenyaplah bangsa itu.¹⁰⁾

Berangkat dari keterangan lanjutan ini, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai kualitas masyarakat yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan Al-hadits maka pembinaan remaja yang notabene sebagai generasi muda menjadi suatu kegiatan yang wajib untuk diwujudkan, dan inilah yang menjadi dasar hukum pembinaan remaja.

c. Materi pembinaan remaja

¹⁰⁾ Fachruddin HS, *Membentuk Moral, Bimbingan Al-Qur'an*, (Bina Aksara, 1985), hal 1-4.

Materi dalam kegiatan pembinaan remaja yang sangat penting adalah meliputi beberapa bidang :

1. Bidang agama

Dalam bidang agama ini materinya dibagi menjadi tiga :

a) Aqidah

- Iman kepada Allah
- Iman kepada malaikat-Nya
- Iman kepada kitab-kitab-Nya
- Iman kepada Rasul-rasul-Nya
- Iman kepada hari akhir, dan
- Iman kepada qodho dan qodar.

Sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah SAW, dalam sabdanya :

الإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاِلَهٍ وَمَلَائِكَتِهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

“Iman ialah engkau percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah SWT yang baik maupun yang buruk”. (H.R. Imam Muslim).¹¹⁾

Dalam materi aqidah ini pembahasannya tidak hanya tertuju

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materinya meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menduakan Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.

b) Syari’ah

¹¹⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993 hal. 163.

Materi syari'ah ini berhubungan dengan amal perbuatan yang bersifat lahir (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara semua manusia. Hal ini dijelaskan oleh sabda Nabi SAW :

الْإِسْلَامُ أَنْ تَعْبُدُ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقْيِيمُ
الْمَحْلَةِ وَتَوْزِيعُ الْزَكَاةَ لِمَنْ وُهِنَّ وَتَهْرِيمُ رِعْمَانَ وَتَحْجِيجُ الْبَيْتِ

“Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah SWT, dan jangan engkau mempersekuat-Nya dengan sesuatu apapun, mengerjakan sembahyang, membayar zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menunaikan ibadah haji di Makkah (baitullah)” (HR. Bukhari Muslim).¹²⁾

c) Akhlak

Materi akhlak ini bertujuan untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar jiwa seseorang menjadi bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji, seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong sesama manusia, sabar, tabah, belas kasih, pemurah serta sifat terpuji lainnya. Akhlak seseorang yang mulia merupakan buah dari iman dan amal perbuatannya. Bila jiwa seseorang baik niscaya baiklah perlakunya. Nabi Muhammad SAW bersabda :

الْأَوَانِ فِي الْجَمَادِ رَضْفَةٌ إِذَا صَدَحَتْ صَلْحٌ أَجْدَدُ

¹²⁾ *Ibid*, hal. 62.

كُلُّهُ مَا ذَرَتْ فِي دَرْدَنْجَةِ الْجَسَدِ كُلُّهُ مَلَأَ وَدِيَ القَلْبِ

“Ingatlah sesungguhnya di dalam tubuh itu ada sekerat daging jika ia baik maka baiklah tubuh itu semuanya dan jika ia rusak maka rusaklah tubuh itu semuanya. Ingatlah sekerat daging itu adalah hati”. (H.R. Bukhari dan Muslim dari An Nu'man Basyir).¹³⁾

Tiga macam bidang materi ajaran agama Islam ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan, sebab antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

2. Bidang hukum

Materi pembinaan dalam bidang hukum mengandung maksud untuk mendidik anak remaja, sehingga mereka mengerti tentang hukum. Cara pelaksanaannya bisa dengan mengadakan penyuluhan tentang kesadaran hukum. Dengan demikian setelah mengerti hukum, kemudian mereka akan menghargainya dan akhirnya mereka mampu mematuhi dengan sebaik-baiknya.

Sistem hukum yang harus diketahui, dihayati dan dipatuhi oleh anak remaja tidak hanya terbatas pada hukum tertulis misalnya KUHP, Undang-Undang Narkotik (UU No. 9 Tahun 1976) akan tetapi yang lebih luas yang di dalamnya mencakup hukum adat serta norma-norma yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat.¹⁴⁾

3. Bidang ketrampilan

¹³⁾ Mashur Amin, *Metode Dakwah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 17.

¹⁴⁾ Drs. Sudarsono S.H. *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 94.

Materi ketrampilan bertujuan untuk menuntun remaja dalam kemandirian ekonomi di masa depan.¹⁵⁾ Materi ini juga dimaksudkan untuk menolong remaja dalam memilih pekerjaan di masa depan. Seperti ketrampilan menjahit, ketrampilan dalam bidang komputer, melukis, mengukir dan sebagainya. Bila materi ini telah diberikan dan mampu menjadikan mereka ahli maka diharapkan remaja tidak akan mendapatkan celah waktu yang kosong untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat. Namun justru waktu mereka dapat diisi dengan hal-hal yang mendatangkan karya yang berharga dan dihormati di tengah-tengah masyarakatnya.

d. Metode pembinaan remaja

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembinaan remaja, dan metode-metode tersebut masih identik dengan metode pelaksanaan dakwah karena bagi penulis pembinaan remaja juga masih bagian dari pelaksanaan dakwah itu sendiri. Dari penjelasan ini maka metode yang dimaksud adalah antara lain :

1. *Metode ceramah.*

Sebagaimana metode pelaksanaan dakwah, metode ini juga dapat digunakan sebagai metode acara penyuluhan tentang kesadaran hukum bagi remaja, penyuluhan tentang bahaya penyakit AIDS, penyuluhan

15) Boentje Herboenangin, *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka 1993) hal. 51.

tentang bahayanya pemakaian obat terlarang dalam kontek pembinaan remaja dsb.

2. *Metode demonstrasi.*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah di mana seorang pembina memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (memberikan contoh secara demonstratif), dalam rangka tujuan pembinaan yang ia inginkan. Misalnya dalam mengadakan kursus ketrampilan mengukir, menggambar, melukis, menjahit pakaian dan sebagainya.

3. *Metode Konsultasi*

Metode ini pada hakikatnya adalah kegiatan untuk memberikan nasehat penerangan kepada yang membutuhkan. Konsultasi ini sudah tentu dilakukan secara individual dan masalahnya juga bersifat pribadi.

Ketiga metode tersebut barangkali yang sesuai dengan kebutuhan pembinaan remaja tapi dengan metode-metode tersebut tentu tidak harus mengabaikan metode pembinaan lainnya. Walaupun demikian di dalam melaksanakan ketiga metode pembinaan tersebut hendaknya didasarkan pada tiga prinsip, yakni kebijaksanaan, memberi nasehat dengan cara yang baik (pelajaran), serta mengeluarkan argumen dengan cara yang baik (berdebat). Prinsip-prinsip tersebut tertuang pada firman Allah SWT dalam

Al-Qur'an surat An-Nahl: 125 yang bunyinya sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى مَسِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْمَدْرَسَةِ وَجَادَ لَهُمْ
بِالْأَقْرَبِ هُنَّ أَهْدَسُونَ . (النَّحْل ١٢٥)

*“Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, (kebijaksanaan), nasehat atau pelajaran yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang baik”.*¹⁶⁾

Penjelasan lebih luas maksud dari ayat tersebut dalam kaitannya dengan pembinaan remaja diuraikan sebagai berikut :

a) *Dengan hikmah atau bijaksana*, misalnya :

1. Menyuguhkan suatu pesan ke hadapan remaja hendaknya dari aspek yang mudah.

Karena, apabila sesuatu itu disuguhkan dari aspek yang rumit niscaya remaja akan takut dan lari darinya mengingat seorang remaja cenderung mengikuti sesuatu yang dia anggap lebih mudah dan menyenangkan baginya. Karena itu apabila sesuatu itu disuguhkan ke hadapan mereka dari aspek yang mudah, besar kemungkinan akan mau menerimanya.

Pertimbangan ini didasarkan pada sabda Rasulullah :

- (a) “*Jadikanlah pemberi kabar gembira kepada manusia, jangan kamu ciptakan kebencian (terhadap kebenaran dalam diri mereka)*”.
 - (b) “*Kamu sekalian telah diangkat untuk menyeru manusia dan memberikan kemudahan kepada mereka, bukan untuk mempersulit jalan mereka*”.
2. Bijaksana dalam mempertimbangkan kemampuan, kecenderungan dan kapasitas penerima pesan (remaja).

Kebijakan ini sangat vital untuk dijalankan para pembina mengingat kapasitas dan kecenderungan remaja sebagai obyek pembinaan.

¹⁶⁾ Muhammad Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1997), hal. 38

¹⁷⁾ Amin Ahsan Islahi, *Serba Serbi Dakwah*, (Bandung: Pustaka, 1989), hal. 93-94.

Bila hal ini tidak dipertimbangkan kebijakannya pembinaan remaja **sulit dijamin keberhasilannya**. Sebagaimana Al-Qur'an sendiri, karena adanya pertimbangan seperti inilah ia diturunkan secara berangsur-angsur dan dalam waktu yang tidak bersamaan.¹⁸⁾

3. Bijaksana dalam membimbing. Memberikan kemudahan kepada remaja, tidak memberatkan dan juga tidak menyulitkan.

Langkah ini begitu penting guna memberikan pelajaran kepada remaja bahwa Islam itu memang benar-benar tidak pernah menyulitkan pemeluknya dalam melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan Allah dan Rasul-Nya. Kebijakan seperti ini sangat penting diterapkan kepada remaja karena mereka pada usia seperti ini begitu membutuhkan pengertian-pengertian yang tidak menyulitkan mereka. Berkaitan dengan ini telah disebutkan dalam hadits rasulullah di bawah ini bahwa Allah mencela hambanya yang memperberat dan mempersulit dalam beribadah, bunyinya sebagai

berikut : ﴿سَدِّدُوا عَوْقَارَبُوَا، وَأَنْدُوا وَرَقَحُوا، وَسَنَى
عَنِ الدَّجْلَةِ، وَالْفَمَنَدُ الْقَمَدُ تَلْكَفُوا﴾ (رواه البخاري)

*“Luruskanlah dan dekatlah, berjalanlah pada pagi hari, dan berjalanlah pada sore hari (menjelang fajar) dan sholat berjamaah, dan berjalanlah sebentar pada malam hari (menjelang fajar) berhematlah niscaya kamu akan berhasil ke tujuan”.*¹⁹⁾

- b) *Memberikan nasehat dengan baik dan lemah lembut atas dasar kasih sayang.*

¹⁸⁾ *Ibid*, hal. 94.

¹⁹⁾ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 63.

1. Dalam memberikan nasehat seorang pembina hendaknya mendasarkan nasehatnya kepada fakta, bukan berdasarkan emosi.²⁰⁾ Dengan menerapkan langkah ini remaja sebagai obyek pembinaan merasa dihormati dan dimengerti tentang perasaannya kendati barangkali ia akhirnya harus menerima pesan yang didengarnya.
2. Dalam memberikan nasehat hendaknya tidak terlalu banyak karena mengingat seorang remaja cenderung bersikap malas dan jemu bila mendengar nasehat yang terlalu banyak, di samping itu juga memberikan nasehat yang terlalui banyak menyalahi sunnah. Karena rasulullah sendiri memberi nasehat kepada para sahabatnya hanya secukupnya saja.

عَنْ دَسْقِيقٍ قَالَ كُنَا جَلُونَ رَأِيْنَ عِنْدَ بَابِ عَبْدِ اللَّهِ تَذَكَّرَهُ فَمَرَّ بِنَا يَزِيدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ النَّخْعَنِيُّ فَقَالُوا أَعْلَمُ بِمَا كَنَّا فَدَخَلَ عَلَيْهِ غَامِ يَلْبَثُ أَنْ خَرَجَ عَلَيْنَا عَبْدُ اللَّهِ فَقَالَ إِنِّي أَخْبَرْتُ بِسَكَانِكُمْ فَنَّاكَ يَسْعَى أَنْ أَخْرُجَ إِلَيْكُمُ الْأَكْرَاصَ أَنْ أَمْلَكُمْ وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ عَمَّا نَأْتَنَا (دریاه مسلم)

"Bersumber dari Syaqiq, ia berkata kami sedang duduk di depan pintu Abdullah, untuk menunggunya. Lalu lewatlah Yazid bin Mu'awiyah Annakha'i. Kami berkata : "Beritahukanlah Abdullah, bahwa kami berada di sini. "Yazid

²⁰⁾ H. H. Remmers dan C.G. Hacket, Memahami Persoalan Remaja, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 63.

*masuk untuk menemui Abdullah. Tak lama kemudian keluarlah Abdullah menemui kami, beliau berkata “Aku diberitahu bahwa kalian berada disini. Sesungguhnya tidak ada yang mencegah dan menghalangi aku untuk senantiasa menemui kalian. Tapi aku khawatir kalian akan jemu karenanya. Sungguh rasulullah SAW dulu sangat memperhatikan kami dan menunda nasehat kepada kami pada hari-hari tertentu, karena khawatir kami akan jemu”.*²¹⁾

- c) *Berdebat dengan cara yang baik.*
 1. Mendebat remaja artinya membimbing mereka dengan cara bahwa kita menunjukkan kasih sayang kepadanya terlepas dari tingkah laku dan perbuatannya yang kurang menyenangkan. Sikap itu akan mengetuk hatinya, dia akan mulai terbuka kembali untuk menerima dan mengeluarkan perasaan hatinya. Apabila mereka langsung dicela perbuatannya, maka sikap mereka akan berubah menjadi antipati dan kadang-kadang menentang.²²⁾ Langkah ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surat: Al-An'am 108 yang bunyinya sebagai berikut :

وَلَا تَنْدِبُوا إِلَّا مَنْ دُعِيَ إِلَيْنَا فَلَا يُؤْتَمُ اللَّهُ عَذَابُهُ لَا يُغَيِّرُ عَلَيْهِ كَذَلِكَ زَرَّبَنَا كُلُّ أَنْفُسِ الْمُجْرِمِينَ

“Janganlah kamu nista apa-apa yang mereka seru selain Allah, supaya mereka tiada menista Allah karena tiadanya pengetahuan. Demikianlah kami hiaskan bagi setiap umat amal perbuatan mereka”.

²¹⁾ Adnan Hasan Shalih Baharits, *Op, Cit*, hal. 64.

²²⁾ Dr. Zakiah Daradjat, *Pembinaan Remaja*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 88.

²³⁾ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 205.

3. Tinjauan Tentang Remaja

a. Pengertian remaja.

Masa kehidupan manusia terbagi menjadi beberapa masa. Yakni masa bayi, kanak-kanak, remaja dan masa dewasa. Masa remaja menunjukkan usia perkembangan seseorang di atas masa kanak-kanak dan di bawah masa dewasa.

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat, masa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh *seseorang* dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.²⁴⁾

Sedangkan menurut Prof. Dr. Siti Rahayu Haditono, bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Dipandang dari segi sosial remaja mempunyai suatu posisi marginal.²⁵⁾

b. Batasan usia remaja

Sejauh ini para ahli psikologi belum ada kata sepakat tentang permulaan umur bagi remaja namun mereka menentukan bahwa masa permulaan seseorang untuk dikatakan remaja ditandai dengan datangnya haid (menstruasi) bagi anak perempuan dan mimpi bagi anak laki-laki.

²⁴⁾ Prof. Dr. Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan-Bintang, 1970), hal. 69.

²⁵⁾ F.J. Monks. AMP, AMP. Knoer Dan Siti Rahayu Aditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1985), hal. 217.

Adapun ketentuan yang pasti tentang umur remaja mereka tetap berselisih pendapat. Menurut LTC. Bigot dan Ph. Kohastam dan BG. Pollan bahwa usia seseorang yang disebut remaja ialah usia 15-20 tahun.²⁶⁾ Elizabet B. Hurlock berpendapat, bahwa usia remaja adalah antara 13-21 tahun.²⁷⁾ Sedangkan Dra. Singgih Gunarsah menyatakan bahwa rentangan usia remaja adalah 12-22 tahun.²⁸⁾

Pendapat mereka berbeda-beda, memang begitu sulit menentukan permulaan dan akhir masa remaja karena dalam kenyataan hidup, umur permulaan dan berakhirnya masa remaja itu berbeda dari seorang kepada yang lain. Hal tersebut bergantung kepada masing-masing individu dan masyarakat dimana individu itu hidup. Semakin maju suatu masyarakat, maka semakin panjang masa remaja itu, karena untuk diterima menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab diperlukan kepandaian tertentu dan kematangan sosial yang meyakinkan. Lain halnya dengan masyarakat desa yang masih sederhana, yang hidup dari hasil tani, menangkap ikan atau berburu, masa remaja itu sangat pendek, bahkan mungkin tidak ada, atau tidak jelas, karena anak dapat langsung berpindah menjadi dewasa apabila pertumbuhan jasmaninya sudah matang, diapun dapat dihargai dan sanggup memikul tanggung jawab sosial.²⁹⁾

²⁶⁾ Andi Mappiare, Psikologi Remaja, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 23.

²⁷⁾ *Ibid.*

²⁸⁾ Ny. Singgih Gunarsah dan Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), hal. 8.

²⁹⁾ Dr. Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hal. 9-10

Terlepas dari itu semua, kendati pun pendapat para sarjana psikologi berbeda tentang batasan usia remaja tidak berarti tidak adanya patokan. Dari bermacam-macam pendapat tentang usia remaja maka dapat diambil patokan umum bahwa masa remaja berkisar antara 13-21 tahun dan jika dihubungkan dengan perkembangan jiwa agama maka dapat diperpanjang sampai umur 24 tahun.³⁰⁾

c. Ciri-ciri remaja

Ciri-ciri umum masa remaja dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. *Gelisah.* Keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja. Mereka mempunyai banyak macam keinginan yang selalu dapat dipenuhi. Di satu pihak ingin mencari pengalaman, karena diperlukan untuk menambah pengetahuan dan keluwesan dalam tingkah laku. Di pihak lain mereka merasa diri belum mampu melakukan berbagai hal. Mereka ingin tahu segala peristiwa yang terjadi di lingkungan luas, akan tetapi tidak berani mengambil tindakan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan yang langsung dari sumbernya, akhirnya mereka hanya dikuasai oleh perasaan gelisah karena keinginan-keinginan yang tidak tersalurkan.
2. *Pertentangan-pertentangan.* Pertentangan yang terjadi pada diri mereka juga menibulkan kebingungan baik bagi diri mereka sendiri atau orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat

³⁰⁾ *Ibid.* hal. 11.

serta pandangan antara si remaja dan orang tua. Selanjutnya pertentangan-pertentangan ini menimbulkan keinginan yang hebat untuk melepaskan diri dari orang tua. Akan tetapi keinginan untuk melepaskan diri ini ditentang lagi oleh keinginan merasa aman di rumah. Mereka tidak berani mengambil resiko dan tindakan meninggalkan lingkungan yang aman di antara keluarganya.

3. *Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya.* Mereka ingin mengetahui bermacam-macam hal melalui usaha-usaha yang dilakukan dalam berbagai bidang. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan orang dewasa.
4. *Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri ataupun orang lain.* Keinginan mencoba ini misalnya tidak hanya dalam hal merokok, mengisap ganja dan sebagainya akan tetapi meliputi juga segala hal yang berhubungan dengan fungsi ketubuhannya.
5. *Keinginan menjelajah alam sekitar pada remaja lebih luas.* Bukan hanya di lingkungan dekatnya saja yang ingin diselidiki bahkan lingkungan yang lebih luas lagi.
6. *Menghayal dan berfantasi.* Keinginan menjelajah lingkungan tidak selalu mudah disalurkan. Pada umumnya keinginan menjelajah mengalami pembatasan, khususnya dari segi keuangan. Seorang yang ingin menjelajahi lingkungan alam sekitarnya, memerlukan biaya yang tidak sedikit.

7. *Aktifitas berkelompok.* Antar keinginan yang satu dengan keinginan yang lain sering timbul tantangan baik dari keinginan untuk berdiri sendiri tetapi kenyataannya belum mampu hidup terlepas dari keluarganya, maupun ingin menjelajah alam tetapi terbatas biaya, materi serta kesanggupan remaja. Keadaan seperti ini menyebabkan para remaja merasa dirinya tidak berdaya. Keadaan perasaan yang tidak berdaya terhadap dorongan-dorongan dari dalam diri mereka untuk bertindak, maupun terhadapkekangan dari luar berupa larangan dari orang tua dan terbatasnya kesanggupan serta kemampuan finasial acapkali melemahkan dan mematahkan semangat para remaja. Hal ini jelas tidak dapat dibiarkan sehingga perlu mencari jalan keluar. Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok. Keinginan berkelompok ini tumbuh sedemikian besarnya dan merupakan ciri umum masa remaja.³¹⁾

Sedangkan Andi Mappiare secara lebih rinci mengemukakan ciri-ciri masa remaja dengan membaginya ke dalam ciri-ciri masa remaja awal dan masa remaja akhir. Ciri-ciri masa remaja awal menurutnya adalah sebagai berikut :

1. Ketidak stabilan keadaan perasaan dan emosi.

³¹⁾ Ny. Singgih D. Gunarsah, *Op. Cit.*

Perasaan sangat peka, remaja mengalami keguncangan dalam kehidupan dan emosinya.

2. Sikap dan moral terutama menonjol menjelang remaja awal.
3. Kecerdasan dan kemampuan mental mulai sempurna.
4. Status remaja awal sangat sulit ditentukan.
5. Remaja awal memiliki banyak masalah yang dihadapi.
6. Masa remaja awal adalah masa yang kritis, remaja dihadapkan dengan soal apakah mereka dapat menghadapi masalah mereka dengan baik atau tidak.³²⁾

Sedangkan ciri-ciri masa remaja akhir adalah sebagai berikut :

1. Stabilitas mulai tumbuh dan meningkat dalam aspek fisik dan psikis.
2. Citra diri dan sikap pandangan yang lebih realistik. Pada masa sebelumnya sering memandang dirinya rendah dari keadaan yang sesungguhnya. Pada masa akhir cara memandang yang demikian mulai berkurang dan lebih realistik.
3. Menghadapi masalahnya dengan lebih matang. Perasaannya menjadi lebih tenang. Jika pada masa remaja awal mereka masih menampakkan storm dan stress, maka pada masa remaja akhir dalam proses lebih lanjut mereka menunjukkan masa yang tenang.³³⁾
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja

³²⁾ Andi Mappiare, *op. Cit*, hal. 31.

³³⁾ *Ibid.* hal. 36.

Secara umum perkembangan remaja dipengaruhi oleh faktor di dalam diri (*endogen*) dan faktor dari luar diri (*eksogen*). Jika remaja memiliki komponen keturunan (*hereditas*) dan faktor konstitusi yang tidak menggembirakan kemudian dilengkapi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri yang tidak menggembirakan, maka sangatlah besar kemungkinan remaja memiliki kondisi potensial yang merugikan yang pada saatnya kelak akan menjadi anak yang nakal. Begitu juga halnya dengan faktor endogen berperan besar dalam membentuk perilaku remaja. Semakin baik penghayatan keagamaan dalam diri remaja yang kemudian didukung oleh keteladanan orang tua, maka ketaatan mengerjakan kewajiban agama berpuluhan-puluhan kasus psikologis menunjukkan frekuensi kenakalan yang sangat menurun.³⁴⁾

Kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab pertama (*endogen*) antara lain :

- Perkembangan kepribadian yang terganggu
- Individu yang mempunyai kebiasaan yang terpengaruh
- Taraf intelejensi yang rendah.³⁵⁾

Sedangkan kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab yang kedua (*eksogen*) antara lain :

- Lingkungan pergaulan yang kurang baik
- Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik
- Pengaruh media masa

³⁴⁾ Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Poblematika Remaja dan Solusinya* (Yogya: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 5-6.

³⁵⁾ *Ibid*, hal. 15.

- Karena kecemburuhan sosial atau frustrasi terhadap keadaan sekitar.³⁶⁾

Jika dipandang dari segi psikologi, maka penyebab timbulnya kelakuan yang nakal, antara lain :

- Timbulnya niat terhadap diri sendiri
- Timbulnya minat terhadap jenis lain
- Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri
- Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.³⁷⁾

e. Peranan dan kedudukan remaja di dalam masyarakat

Salah satu syarat terbentuknya suatu masyarakat adalah adanya pengumpulan manusia yang berjumlah banyak. Dan salah satu dari ciri-ciri masyarakat yang maju adalah yang memanfaatkan tenaga dan pikiran generasi mudanya dalam membangun masyarakatnya.

Pemikiran di atas tidaklah berlebihan, karena generasi muda memang generasi yang tengah melewati usia yang penuh vitalitas, harapan dan semangat. Pemikiran tersebut menjadi lebih kuat jika menilik remaja dari segi pertumbuhan biologis, dia sedang berada dalam puncak kesempurnaannya, di mana tubuh kekar dan tenaga kuat, segala alat dan organnya sedang aktif dengan segala fungsinya. Bila potensi besar yang dimiliki kaum muda yang juga kita kenal dengan kaum remaja itu tidak dapat difungsikan tentu rasanya sangat rugi dan tentunya juga sangat berbahaya bagi perkembangan masyarakatnya di masa depan. Hal tersebut

³⁶⁾ *Ibid*, hal. 15-16.

³⁷⁾ *Ibid*.hal. 16.

mengacu pada asumsi bahwa yang akan meneruskan dan menentukan bentuk kehidupan dalam lingkungan masyarakat di masa depan adalah individu yang berusia muda. Atau ungkapan yang sering dan pantas dengan maksud pemikiran tersebut adalah pemuda hari ini akan menjadi pemimpin di hari esok.

ذُبَّانُ الْيَوْمِ بِسَلَالِ الغَدِير

“Pemuda hari ini adalah pemimpin hari esok”.³⁸⁾

Begitu pentingnya peranan remaja, kaum muda dalam masyarakat maka kedudukannya hendaklah mendapat perhatian yang serius. Ungkapan di atas akan bermakna kosong bila remaja yang dihasilkan dimasa depan tidak memiliki kualitas yang memadai. Karena hanya generasi muda yang kreatif, dinamis, cerdas, trampil, berilmu dan bertakwa serta berkualitaslah yang dapat menjamin kehidupan masyarakat yang maju di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka remaja hendaklah kedudukannya dihormati dengan memberikan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mampu mengantarnya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah sebagai modal yang paling vital bagi pemberdayaannya di masa depan. Tanpa ilmu dan takwa tentu arti pemuda semua akan sia-sia, sebagaimana disebutkan dalam Sya’ir Imam Syafi’i :

*حَيَاةُ الْفَتَّى وَأَسْهِ بِالْعِلْمِ وَالْقُنْقُنِ * إِذَا لَمْ يَكُونُنَا لِأَعْتِبَارٍ لِذَرَّتِهِ*

³⁸⁾ Drs. M. Ali Chasan Umar, *Al-Qur'an dan Pembangunan Nasional*, (Jateng: CV. Bahagia, 1992), hal. 205.

*“Demi Allah, kehidupan pemuda hendaknya dengan ilmu dan takwa, jika tiada beilmu dan bertakwa maka tiadalah pemuda”.*³⁹⁾

4. Sekilas Tentang Kehidupan Remaja Indonesia Saat Ini, Dasar Bagi Pentingnya Pembinaan

Harus diakui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar.

Bangsa yang memiliki berbagai macam kekayaan di segala bidang terutama dalam bidang kebudayaan dan potensi sumber daya alamnya. Kelebihan yang dimiliki tersebut nampaknya harus diakui kurang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh segenap lapisan masyarakat akibat kualitas SDM-nya yang rendah, sehingga berbagai macam badi krisis datang melanda bangsa yang besar ini. Segala sektor telah dilanda badi krisis tersebut, termasuk juga melanda kualitas hidup kaum remajanya yang notabene adalah aset potensial dalam membangun kehidupan bangsa di masa datang.

Bila menilik ke belakang, secara historis remaja, pemuda harus diakui telah menorehkan tinta emasnya dalam mengantarkan bangsa Indonesia ke pintu gerbang kemerdekaan dan kemajuan. Hari sumpah pemuda tanggal 28 Oktober yang diperingati setiap tahun oleh bangsa Indonesia adalah puncak dari gerakan yang memiliki nilai sejarah yang tinggi dan berharga tersebut. Namun hal itu kini tinggal cerita yang tersimpan rapat dalam buku-buku sejarah. Cerita-cerita mengenai kehebatan eksistensi peran remaja, generasi muda kini tidak lagi sehebat

³⁹⁾ *Ibid*, hal. 202-203.

dulu, namun lebih banyak menghadirkan cerita-cerita sedih yang menghenyakkan. Memang tidak semua remaja mengalami perkembangan negatif seperti itu namun kenyataan sehari-hari membuktikan bahwa banyak terjadi perkelahian masal antar pelajar, remaja terlibat perampokan, pembunuhan dan berbagai macam jenis perbuatan kriminal lainnya. Bahkan yang menyadarkan pemakaian obat terlarang di kalangan mereka kini sudah lumrah terutama remaja kota-kota besar, dan kinipun telah mulai melanda masyarakat pedesaan.

Fenomena kenakalan remaja di negeri kita tersebut tentunya tidak berdiri sendiri, namun dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Hal ini tentu menjadi tugas dan kewajiban kita semua terutama para da'i, lembaga-lembaga dakwah atau organisasi-organisasi yang bergerak dalam pembinaan remaja untuk menanganinya dengan sebaik-baiknya. Namun bila kondisi remaja seperti ini terus berlanjut tanpa adanya perbaikan tentu akan berakibat fatal bagi kelangsungan masa depan agama dan bangsa yang lebih cerah karena di pundak merekalah letak arah kehidupan bangsa dan agama. Sebagaimana dikatakan oleh Syaikh Musthafa Al-Ghalayani

عَذَّةُ النَّاسَ شَيْءٌ

إِنَّ فِي يَدِ الْعَبْدِ أَمْرُ الْأَمَّةِ وَفِي أَغْدِ مِنْهُمْ حَيَاةٌ

“Sesungguhnya di tangan pemudalah terletak urusan ummat (bangsa), dan dalam dinamikanya tergantung kehidupan mereka”⁴⁰⁾

⁴⁰⁾ *Ibid*, hal. 202

F. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang baik secara perorangan, maupun secara kelompok atau masyarakat yang bergaul, hidup merasakan serta menghayati bersama tata-cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian ini.⁴¹⁾ Adapun subyek penelitian dalam kegiatan ini adalah pengurus pimpinan Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) Narmada yang meliputi: Pimpinan Pondok, pengurus seksi sosial, pendidikan, dan seksi agama Pondok, serta pejabat pemerintah setempat (Camat beserta staffnya). Adapun obyeknya adalah kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan Narmada membina remaja yang ada di kecamatan Narmada dalam bidang sosial, pendidikan dan agama.

2. Metode Pengumpulan Data

Langkah awal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah pengumpulan data, dalam rangka pengumpulan data ini, peneliti mencermati dan memperhatikan jenis data menurut sumbernya, yaitu :

- 1) *Data primer*, yaitu data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus.⁴²⁾ Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengurus Pimpinan Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) Narmada.

⁴¹⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 91.

⁴²⁾ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung 1990), hal. 162.

2) *Data sekunder*, yakni data yang lebih dahulu dikumpulkan dan diperoleh oleh orang di luar diri peneliti, walau data yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli.⁴³⁾ Sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai dokumen yang berhubungan dengan Kiprah Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) Narmada dalam kegiatan dakwah.

Setelah memahami hal-hal tersebut maka metode-metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Metode Interview

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan. Interview adalah percakapan antara dua pihak, dimana yang satu sebagai pewawancara (*interviewee*) dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁴⁾

Hubungannya dengan ini, sebagai pewawancara adalah peneliti sendiri, sedangkan sebagai yang diwawancarai adalah subyek penelitian, yakni Pengurus Pimpinan Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan Narmada, pejabat kecamatan Narmada.

Dari sudut pernyataan, peneliti menggunakan wawancara terbuka (*Open Interview*) yaitu bentuk pertanyaan yang memungkinkan sumber data memberikan jawaban berupa keterangan-keterangan dan cerita-cerita yang panjang.⁴⁵⁾

⁴³⁾ *Ibid*, hal. 162.

⁴⁴⁾ Lexy, J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 91.

⁴⁵⁾ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal. 139.

Dan teknik pencatatan data dari kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti adalah pencatatan langsung yaitu keterangan yang dikemukakan oleh sumber data langsung dicatat oleh peneliti.⁴⁶⁾

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah dapat didefinisikan sebagai kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, seperti surat-surat, catatan harian (jurnal) kenang-kenangan, dan laporan-laporan ini merupakan dokumen dalam arti sempit atau memiliki pengertian sebagaimana definisi dokumen sebagai berikut :

Gubahan manusia yang hidup dalam suatu lingkungan sosial budaya pada suatu masa tertentu, yang mempunyai konsepsi, pandangan, perasaan, tujuan serta keinginan tertentu yang semuanya terjalin dengan fakta-fakta bahan dokumen itu.⁴⁷⁾

Sedangkan dokumen dalam arti luas adalah termasuk foto, tape recorder dan rekaman-recaman lainnya.⁴⁸⁾ Dalam kaitannya dengan hal ini yang peneliti gunakan adalah laporan-laporan tertulis dan foto yang menggambarkan fakta kegiatan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

c. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis, dari fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁹⁾

⁴⁶⁾ *Ibid*, hal. 151.

⁴⁷⁾ *Ibid*, hal. 81.

⁴⁸⁾ *Ibid*, hal. 46.

⁴⁹⁾ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Jakarta: Andi Offset, 1993), hal. 136.

Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yakni peneliti mengadakan observasi tidak mengambil bagian dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh subyek penelitian. Dalam hal ini yang penulis observasi adalah apakah dan sejauhmana kiprah dakwah yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisa Data

Analisa data memiliki arti: Mengurai, menjelaskan data sehingga dari data tersebut pada akhirnya dapat ditarik pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan.⁵⁰⁾ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif artinya terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.



⁵⁰⁾ Anas Sudjiono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta: UD Rama, 1981) hal. 81.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, penulis dapat mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kegiatan pembinaan remaja yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) terfokus pada tiga bidang kegiatan
 - a. *Bidang sosial* meliputi penyantunan anak yatim, melayani pengobatan massal secara gratis, pemberian beasiswa bagi anak sekolah yang berprestasi pada beberapa sekolah terutama yang berada di bawah yayasan PP. Nurul Haramain NW, membantu memperbaiki tempat tinggal penduduk, dan menyelenggarakan penyuluhan tentang bahaya obat terlarang dan penyakit AIDS.
 - b. *Bidang pendidikan* meliputi penerimaan dan menampung remaja yang bersedia mengikuti pendidikan dan pengajaran yang diselenggakan PP. Nurul Haramain NW, mengirim beberapa alumni PP. Nurul Haramain ke beberapa sekolah yang ada di kecamatan Narmada, Mengadakan kursus komputer secara gratis, mengadakan pelatihan-pelatihan berbagai bidang keterampilan, menyelenggarakan pelatihan guru TK bagi remaja yang menganggur, yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi setelah tamat SLTA.

- c. *Bidang agama* meliputi mengadakan pengajian remaja di desa yang ada di kecamatan Narmada, mengadakan pengajian umum di PP. Nurul Haramain 1 kali dalam sebulan.

B. SARAN-SARAN

Berangkat dari hasil-hasil penelitian ini, penulis dengan rendah hati menyampaikan saran-saran kepada Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) sebagai lembaga yang disamping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai lembaga dakwah dalam bentuk pembinaan remaja menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Melihat perkembangan kehidupan remaja kecamatan Narmada yang kualitas hidupnya senantiasa terancam maka hendaknya Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan sebagai lembaga pendidikan sekaligus lembaga dakwah hendaknya tetap menjaga dan lebih giat dalam melancarkan dakwahnya melalui pembinaan kepada mereka.
2. Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) hendaknya senantiasa meningkatkan hubungannya dengan segenap obyek dakwah terutama para remaja, dengan harapan pelaksanaan dan tujuan dakwah akan tercapai dengan lebih baik.
3. Koordinasi program dakwah dengan lembaga dakwah lainnya yang ada di kecamatan Narmada hendaknya selalu dibangun. Hal ini bertujuan untuk memperluas cakrawala pemikiran yang lebih memadai terutama dalam menentukan metode dakwah yang terbaik kepada remaja di masa-masa yang akan datang.

4. Kepada para santri yang bermukim di Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) diharapkan dapat lebih berpartisipasi dalam menghidupkan nilai-nilai Islam di tengah lingkungan kota Narmada sebagai cerminan yang dapat ditiru oleh segenap remaja.
5. Pondok Pesantren “Nurul Haramain” Nahdlatul Wathan (NW) hendaknya dalam melakukan pembinaan kepada remaja tetap selalu bekerja sama, bahu membahu dengan aparat pemerintah daerah setempat sebagai upaya membangun generasi mendatang kota Narmada yang lebih yang berlandaskan Islam sebagai pedoman hidupnya.

C. PENUTUP

Alhamdulilahirabbil’alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas selesainya penulisan skripsi ini. Namun demikian dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari betul bila hasilnya pasti belum mencapai kesempurnaan, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengundang para pembaca untuk memberikan kritik serta sara-saran bagi perbaikan skripsi ini. Semoga karya saya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2000

Penulis

Daftar Pustaka

- Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anak Laki-Laki*, Jakarta, Gema Insani Press, 1996.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Amin Ahsan Islahi, *Serba Serbi Dakwah*, Bandung: Pustaka, 1989.
- Boentje Herboenangin, *Mengenal Dan Memahami Masalah Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1999.
- Fachruddin HS. *Membentuk Moral, Bimbingan Al-Qur'an*, Bina Aksara, 1985.
- F.J. Monks. AMP, Knoer Dan Siti Rahayu Aditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1985.
- H. Abdul Hayyi' Nu'man dan Sahafari Asy'ari, *Nahdlatul Wathan Organisasi Pendidikan, Sosial Dan Dakwah Islamiyah*, Lombok Timur: Pengurus Daerah Nahdlatul Wathan, 1988.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- H. H. Remmers dan C. G. Hacket, *Memahami Persoalan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.